

Ayat Al Mubahalah

<"xml encoding="UTF-8?>

Siapa yang membantahmu tentang kisah 'Isa sesudah"
datang ilmu , maka katakanlah : "Marilah kita
,memanggil anak-anak kami dan anak-anak kamu
isteri-isteri kami dan isteri-isteri kamu, diri kami
dan diri kamu; kemudian marilah kita bermubahalah
kepada Allah dan kita minta supaya la'nat Allah
ditimpakan kepada orang-orang yang dusta." (Q.S.Ali

(Imran : 61

Beliau penulis menyebutkan

Kebanyakan ahli Tafsir menyatakan Asbabun nuzul
ayat ini berkenaan dengan Rasulullah SAW yang
bermuhabalah dengan ahlul kitab nasrani. Kemudian
Rasulullah mengajak Hasan, Husen, Fatimah dan Ali
.dalam bermuhabalah dengan orang Nasrani tsb
,Anak-anak kami' mengacu kepada Hasan dan Husein'
-Isteri-isteri kami' mengacu kepada Fatimah Az'
Zahra, dan 'diri kami' mengacu kepada Ali bin Abi

Thalib

Dalam hal ini saya sependapat dengan pernyataan di

atas berdasarkan hadis Shahih Muslim Kitab

Keutamaan para sahabat, Bab Keutamaan 'Ali bin Abi

Thalib no: 2404

diriwayatkan oleh Saad bin Abi Waqqas bahwa

Tatkala diturunkan ayat: Maka katakanlah kepada

mereka: "Marilah kita menyeru anak-anak kami serta

anak-anak kamu.....('Ali Imran 3:61), Rasulullah

,shallallahu 'alaihi wasallam menyeru 'Ali, Fathimah

Hasan dan Husain lalu berdoa: "Ya Allah! Merekalah

".ahli keluarga Aku

Kemudian penulis berkata

Apakah dengan penggunaan kata 'diri kami' yang

mengacu kepada Ali r.a berarti Rasulullah SAW

? menyamakan dirinya dengan Ali r.a

Adalah jelas bahwa diri Ali ra berbeda dengan diri

Rasulullah SAW oleh karenanya penggunaan kata itu

lebih bersifat kiasan betapa dekatnya Rasulullah SAW

dan Ali ra ketimbang diartikan secara harfiah. Sama

halnya dengan hadis Ali bagian dariKu dan Aku bagian

dari Ali atau Husain bagian dariKu dan Aku bagian

.dari Husain

Penulis juga mengutip Ibnu Taimiyyah yang berkata

bahwa Kata-kata DIRI dalam ayat-ayat tersebut

maksudnya adalah saudara dalam nasab atau saudara

dalam agama. Ibnu Taimiyyah menyandarkan

.pendapatnya itu pada Al Quranul Karim

Mari kita lihat “Mengapa di waktu kamu mendengar

berita bohong itu orang-orang mu’minin dan mu’minat

tidak bersangka baik terhadap DIRI MEREKA

SENDIRI, dan berkata: “Ini adalah suatu berita

bohong yang nyata.” (Q.S.An-Nur 12). Ayat ini

berkaitan dengan peristiwa fitnah terhadap Aisyah ra

dan salah seorang sahabat Nabi. Diri mereka dalam

.ayat ini memang merujuk pada arti saudara seagama

”..FirmanNya juga : “..dan bunuhlah DIRIMU

Q.S.Al-Baqarah 54). Ayat ini ditujukan pada bani)

Israil dan dirimu pada ayat ini bisa merujuk pada diri

tiap orang dari bani Israil atau sesama mereka yang

berarti saudara satu kaum. Dan firmanNya : “Dan

ketika Kami mengambil janji dari kamu : kamu tidak

akan menumpahkan darahmu , dan kamu tidak akan mengusir DIRIMU dari kampung halamanmu, kemudian ".kamu berikrar sedang kamu mempersiksikannya Q.S.Al-Baqarah 84). Dalam Ayat ini jelas sekali) menunjukkan bahwa kata dirimu ini merujuk pada saudara satu kaum atau saudara sebangsa. Jadi seharusnya Ibnu Taimiyah berkata dirimu dalam ayat-ayat(yang dia sebutkan) berarti saudara satu kaum atau sebangsa dan saudara seagama. Tidak ada .keterangan tentang saudara senasab Apakah benar arti dirimu pada ayat Mubahalah merujuk pada saudara satu kaum atau saudara seagama? Jawaban saya, ketika ditujukan kepada Bani Najran maka dirimu dalam ayat ini bisa berarti diri tiap orang dari Bani Najran atau saudara se kaum dan seagama dengan mereka. Tapi bagi Rasulullah SAW dirimu ini diartikan Rasulullah SAW merujuk pada Beliau SAW sendiri dan Ali bin Abi Thalib ra karena nash yang shahih berkata demikian(lihat hadis Shahih Muslim di atas). Seandainya diri kamu bagi Rasulullah SAW diartikan kepada saudara sebangsa atau

seagama maka adalah jelas bahwa Rasulullah SAW akan mengajak para Sahabat yang lain beserta anak dan isteri mereka, tetapi sayangnya tidak ada dalil yang menyatakan demikian. Seperti yang dikatakan penulis kebanyakan ahli tafsir Sunni menyatakan ketika ayat tersebut turun Rasulullah SAW menyeru Ali, Fatimah, Hasan dan Husain. Saudara Ja'far kemudian berkata

Rasulullah SAW mengajak Ali, Fatimah, Hasan dan Husein bermuhabalah dengan ahlul kitab Nasrani tsb karena mereka lah yang terdekat bagi Rasulullah SAW. Serupa dengan hadis penyelimutan Nabi SAW kepada mereka bukan kepada istri-istrinya Nabi SAW yang menunjukkan bahwa mereka lebih dekat kepada .Rasulullah SAW dari pada istri-istri Nabi SAW

Saya sependapat dengan hal ini dan perlu ditambahkan masalah penyelimutan itu, mengapa Nabi SAW menyelimuti Ali, Fatimah, Hasan dan Husain ,karena mereka lah yang dituju dalam ayat tersebut dan kenapa Nabi SAW tidak menyelimuti istri-istri Beliau SAW karena mereka memang tidak dituju

dalam ayat tersebut. Hal ini berbeda dengan pendapat

penulis yang berkata

Akan tetapi, dengan tidak dilakukannya penyelimutan

kepada istri-istri Nabi SAW bukanlah menunjukkan

.bahwa istri-istri Nabi SAW bukan Ahlul bait

-Penjelasan hal ini lihat tulisan saya tentang Q.S.Al

.Ahzab ayat 33

Saya juga telah menanggapi tulisan beliau saudara

.Ja'far tentang ahlul bait dalam Al Ahzab ayat 33

Kembali ke ayat Mubahalah penulis berkata

Ayat ini tidaklah dapat dijadikan pedoman bahwa Ali

adalah pengganti Rasulullah SAW. Ayat ini hanyalah

menunjukkan keutamaan Ali, Fatimah, Hasan dan

Husein dimana mereka adalah ahlul bait nabi SAW

.yang termulia dan paling dekat dengan Nabi SAW

Jawaban saya benar sekali ayat ini tidak menjadi

hujjah yang nyata bahwa Ali adalah pengganti

Rasulullah SAW. Ayat ini menunjukkan bahwa mereka

Ahlul Bait as adalah yang termulia setelah Rasulullah

SAW. Berangkat dari sini bisa dimengerti kalau

Ulama Syiah berpendapat bahwa jika ada pengganti

Rasulullah SAW maka pengganti tersebut adalah lebih

mungkin dari Ahlul Bait Beliau SAW dan tidak dari

.yang lain